

Table Of Content

| | |
|---------------------------------------|---|
| Journal Cover | 2 |
| Author[s] Statement | 3 |
| Editorial Team | 4 |
| Article information | 5 |
| Check this article update (crossmark) | 5 |
| Check this article impact | 5 |
| Cite this article | 5 |
| Title page | 6 |
| Article Title | 6 |
| Author information | 6 |
| Abstract | 6 |
| Article content | 7 |

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Relationship Between Peer Social Support and Academic Stress During the Covid-19 Pandemic for Students of the 3rd Semester of Psychology and Educational Sciences at Muhammadiyah University of Sidoarjo

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Saat Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Semester 3 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Aulia Puspa Lestari Tari, puspaaulia90@gmail.com, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dwi Nastiti, dwinastiti@umsida.ac.id, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This research was conducted because of the phenomenon where early semester students experience academic stress. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and academic stress in third semester students of the Faculty of Psychology and Educational Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo. This study is a quantitative correlational research method. The research population was 569 students and 221 students were taken as a sample using the proportional sampling technique. The data collection method used 2 psychological scales, namely the Peer Social Support Scale and the Academic Stress Scale. The proposed hypothesis is that there is a negative relationship between peer social support with academic stress. Data analysis with Pearson Product Moment Correlation. The result, $r = -0.059$, $p = 0.191$ ($p > 0.05$), which means the research hypothesis is rejected. This means that there is no relationship between peer social support and academic stress. Keywords: Peer Social Support, Academic Stress, Students.

Published date: 2022-06-30 00:00:00

Pendahuluan

Mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar dan menempuh proses belajar di perguruan tinggi tertentu[1]. Tugas dari seorang mahasiswa adalah belajar dengan contoh mengerjakan tugas kuliah, membaca materi, diskusi, presentasi maupun tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan perkuliahan. Selain itu mahasiswa juga memiliki tanggung jawab yang cukup rumit yaitu menjadi individu yang bisa mengubah dan mengontrol masyarakat sekitar. Tanggung jawab inilah yang bisa menjadikan mereka sebagai penerus yang mana dapat menjadikan mereka orang yang bisa mencari penyelesaian dari persoalan yang ada disekitar[2].

Pada masa perkuliahan ada tingkatan pada semester, mulai dari semester awal hingga semester akhir. Semester awal mencakup semester 1, 2, 3. Mahasiswa semester awal yaitu individu yang baru saja menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas, sehingga ketika masuk keperguruan tinggi individu tersebut akan mengalami problem akademik seperti perubahan gaya belajar. Pembelajaran di sekolah menengah atas ruang lingkupnya lebih sempit. Biasanya disekolah menengah atas siswa akan menerima tugas dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan atau mendeskripsikan tugas cerita serta siswa dapat mengerjakan soal-soal bersama dengan guru dan teman-teman sekelasnya. Sedangkan pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, melakukan analisa tugas, terdapat target pencapaian nilai yang harus dilakukan oleh mahasiswa, prestasi-prestasi akademik yang harus dicapai dan problem-problem akademik lainnya[3]. Pada semester 3 kebanyakan mahasiswanya masih berusaha beradaptasi dengan gaya belajar baru yang sesuai dengan gaya belajar di perguruan tinggi serta belum sepenuhnya memiliki kedekatan dengan teman-teman barunya di perguruan tinggi. Permasalahan seperti itu yang dapat memicu mahasiswa mengalami stres.

Ditambah lagi dengan kondisi pandemi yang saat ini terjadi, hasil penelitian Maia[4] menunjukkan bahwa para siswa yang dievaluasi selama periode pandemi menunjukkan tingkat kecemasan, depresi, dan stres yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan para siswa pada masa-masa normal. Hasil menunjukkan bahwa pandemi memiliki efek psikologis negatif pada siswa. Menurut penelitian[4] Perubahan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pencetus perubahan psikologis salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika tidak teratasi dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi. Kecemasan, stres dan depresi mahasiswa semakin bertambah dengan adanya pandemi covid-19 dengan metode pembelajaran daring.

Stres akademik adalah ketegangan emosional siswa yang dinyatakan atau dirasakan oleh dirinya selama kegagalannya dalam menghadapi tuntutan akademik dan konsekuensinya yang harus mereka dapatkan, yang ditunjukkan dalam bentuk gangguan kesehatan fisik dan mental[5]. Menurut Sarafino & Smith[6] aspek-aspek stres akademik pada siswa secara umum terbagi menjadi 2 hal, yaitu: a) Aspek Biologis yaitu aspek yang menjelaskan bagaimana kondisi fisiologis individu dalam menghadapi atau menghindari situasi yang mengancam. b) Aspek Psikologis, aspek-aspek psikologis yang muncul dapat meliputi: 1) kognisi yaitu ketika individu mengalami stres, ingatan dan perhatiannya dapat melemah. 2) emosi yaitu ketika individu emosional dalam mengatasi masalah, reaksi emosional biasanya yang muncul ialah rasa takut, kecemasan, perasaan sedih, dan depresi. 3) perilaku sosial yaitu stres dapat mengubah perilaku individu pada orang lain. Individu dapat mengubah perilaku positif maupun negatif.

Menurut penelitian[7] tentang stres akademik terhadap mahasiswa reguler fakultas ilmu keperawatan pada tahun kedua mendapatkan hasil penelitian yaitu rata-rata mahasiswa usia 19 - 38 tahun, didominasi pada perempuan (95,2%) sebagian besar memiliki nilai prestasi cumlaude (62,5%), tidak pernah mengunjungi pusat pelayanan kesehatan dalam waktu satu buah terakhir (58,7%), teridentifikasi memiliki tingkat stres akademik sedang (43,3%), ringan sebanyak (29,8%) dan tinggi sebanyak (26,9%)[8].

Berdasarkan hasil survey awal pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan semester 3 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasilnya, ternyata seluruh mahasiswa mengalami stres akademik saat mendapatkan banyak tugas disetiap mata kuliah yang diambil gejala stres yang ditemukan berupagejala fisiologis (seperti sakit kepala, susah tidur. Gangguan kognitif (misal tidak bisa berkonsentrasi dan berfikir optimis), juga indikasi emosi (seperti takut, cemas, sedih), serta mudah menyalahkan orang lain.

Menurut Suldo[9] ada 6 faktor yang mempengaruhi stres akademik yaitu yang pertama kepentingan akademik, dan salah satunya adalah dukungan sosial. Taylor mengatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya yaitu adanya suatu bantuan dari teman sebaya baik instrumental, informasi, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat mahasiswa merasakan bahwa dirinya dapat dihargai dan diperhatikan [10]. Sarafino[6], dukungan sosial ada 4 aspek: a) dukungan emosional yaitu merupakan keberadaan seseorang atau lebih yang dapat mendengarkan dengan simpati ketika seorang individu sedang mengalami masalah dan dapat menyediakan indikasi kepedulian dan penerimaan. b) dukungan penilaian yaitu meliputi ketersediaan informasi yang berguna dalam rangka evaluasi diri seperti halnya memberikan pujian serta saran positif dengan kata lain memberikan umpan balik dan penguatan atau penegasan. c) dukungan informasi yaitu dukungan yang membantu individu mengatasi masalah meliputi ketersediaan pengetahuan yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah, seperti menyediakan informasi mengenai sumber layanan komunitas atau menyediakan nasehat dan hal-hal tertentu untuk menyelesaikan masalah. d) dukungan instrumental yaitu dukungan yang mengacu pada melibatkan bantuan nyata atau praktis

yang secara langsung dan lebih terbuka terhadap seseorang yang membutuhkan. Dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi stres akademik terlihat dari apa yang dikatakan Fleming, yaitu dukungan sosial dapat mengurangi tingkat stres.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik saat pandemi covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Semester 3 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 3 fakultas psikologi dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sidoarjo berjumlah 569 mahasiswa dan sampel penelitian ini berjumlah 221 mahasiswa yang diambil dengan teknik sampling *propotional sampling*.

Penyusunan skala dukungan sosial teman sebaya berdasarkan aspek dukungan sosial yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Hanifah dengan mengacu pada aspek-aspek, dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental[11]. Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri dari 32 item. Dari hasil uji validitas skala dukungan sosial teman sebaya terdapat 14 item yang dinyatakan valid (skor 0,366 - 0,732). Sedangkan penyusunan skala stres akademik yang di adaptasi dari skala yang disusun oleh Said dengan mengacu pada aspek-aspek, Fisiologis, Kognitif, Emosi, Hubungan Interpersonal[12]. Validitas skala stres akademik bergerak dari 0,435 - 0,696.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi, meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dari 2 variabel yaitu dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 1,046 dan nilai signifikansi 0,224 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada data hubungan residual dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini:

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|--------------------------|------------|--|
| | Unstandardized Residual | | |
| N | 221 | | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,00E+00 | |
| | Std. Deviation | 6,36023101 | |
| | Most Extreme Differences | Absolute | |
| | | Positive | |
| Negative | | | |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,046 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,224 | |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |

Table 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji linieritas terdapat hasil bahwa nilai signifikansi *Deviation From Linierity* pada dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik sebesar 0,059 > 0,05 yang memiliki arti bahwa data linier. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

| ANOVA Table | | | | | | | |
|-------------|---------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| stres | Between | (Combined) | 1542,132 | 27 | 57,116 | 1,492 | 0,065 |

| | | | | | | | |
|--|--------|--------------------------------|----------|-----|--------|-------|-------|
| akademik * dukungan sosial teman sebaya | Groups | Linearity | 31,075 | 1 | 31,075 | 0,812 | 0,369 |
| | | Deviation from Linearity | 1511,057 | 26 | 58,118 | 1,518 | 0,059 |
| | | Within Groups | 7388,502 | 193 | 38,282 | | |
| | | Total | 8930,633 | 220 | | | |

Table 2. Hasil Uji Linieritas

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik *Correlation Product Moment Person*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,191 ($0,191 > 0,05$) yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti ditolak, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik saat pandemi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

| Correlations | | | |
|-----------------------------------|---------------------|---------------------------------|----------------|
| | | dukungan sosial teman sebaya | stres akademik |
| Dukungansosial teman sebaya | Pearson Correlation | 1 | -0,059 |
| | Sig. (1-tailed) | | 0,191 |
| | N | 221 | 221 |
| | stres akademik | Pearson Correlation | -0,059 |
| | | Sig. (1-tailed) | 0,191 |
| | | N | 221 |

Table 3. Hasil Uji Hipotesis

Peneliti juga melakukan perhitungan kategorisasi kedua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan kategorisasi skor subyek diatas, dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa tergolong cukup tinggi (48%), tetapi masih ada mahasiswa yang memperoleh dukungan tinggi (22%), bahkan sangat tinggi (4%), sebaliknya ada juga yang kurang mendapat dukungan (16%), bahkan ada yang sangat kurang memperoleh dukungan (10%).

Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan kategori stres akademik. Kesimpulan kategorisasi skor subjek yakni, hampir separo mahasiswa mengalami stres akademik cukup tinggi (46%), tetapi ada juga mahasiswa yang stres akademiknya tinggi (20%), bahkan ada yang sangat tinggi (6%), sebaliknya, masih ada mahasiswa yang stres akademiknya tergolong rendah (22%), bahkan ada yang stres akademiknya sangat rendah (6%).

Dari hasil data di atas dapat di simpulkan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo cukup memperoleh dukungan dari teman sebaya dalam hal stres akademik, secara umum mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengalami stres akademik pada kategori cukup tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5 pengkategorisasian skor subjek dibawah ini:

| Kategori | Skor Subyek | | | |
|---------------|------------------------------|------|----------------|------|
| | Dukungan Sosial Teman Sebaya | | Stres Akademik | |
| | Σ Mahasiswa | % | Σ Mahasiswa | % |
| Sangat rendah | 22 | 10% | 14 | 6% |
| Rendah | 36 | 16% | 48 | 22% |
| Sedang | 105 | 48% | 101 | 46% |
| Tinggi | 48 | 22% | 45 | 20% |
| Sangat tinggi | 10 | 4% | 13 | 6% |
| Jumlah | 221 | 100% | 221 | 100% |

Table 4. Kategori Skor Subjek

Tuntutan untuk dapat menguasai materi dan keterampilan dalam waktu singkat membuat mahasiswa semakin tertekan, sehingga memunculkan kondisi stres akademik. Sesuai dengan hasil penelitian [13] bahwa mahasiswa mulai merasakan kebosanan terhadap metode pembelajaran daring yang kurang interaktif. Jika hal ini terus berlanjut maka akan menimbulkan menurunnya motivasi belajar yang selanjutnya diikutinya menurunnya prestasi akademik mahasiswa.

Kondisi pandemi yang memaksa mahasiswa untuk belajar dari rumah, membuat intensitas komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya menjadi berkurang. Kurangnya dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan stres akademik yang dialami. Sesuai dengan hasil penelitian [14] yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi stres pada mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya lebih percaya diri dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya sehingga memudahkan mereka dalam menemukan strategi coping yang tepat untuk mengatasi stres akademiknya.

Minimalnya komunikasi sosial yang dilakukan mahasiswa selama masa kuliah daring dapat mempengaruhi tingkat stres akademik yang dialami. Thawabieh & Qaisy [15] dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki masalah pada komunikasi sosialnya memiliki tingkat stres yang tinggi. Hal ini dilatarbelakangi adanya perasaan tidak bahagia, tidak diperhatikan, dan tidak dicintai oleh orang lain. Perasaan-perasaan negatif ini semakin memperkuat kondisi stres mahasiswa.

Berbeda dengan mahasiswa semester 3 fakultas psikologi dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang tidak memperlihatkan adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik saat pandemi. Namun memperlihatkan tingkat stres akademik yang sedang cenderung tinggi, stres ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain selain dukungan sosial teman sebaya. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh kondisi subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek belum pernah merasakan pembelajaran secara langsung dalam satu kelas, sehingga mahasiswa belum mengenal satu sama lain. Hal itulah yang dapat menyebabkan mahasiswa memiliki kedekatan yang rendah terhadap teman sekelasnya dan membuat mahasiswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah bahkan sampai tidak memiliki dukungan sosial teman sebaya.

Adapun faktor lain yang dapat menurunkan tingkat stres akademik diantaranya motivasi berprestasi [16], penyesuaian diri [17], dan kesabaran [18]. Penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Indrawati [16] yang berjudul Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi Universitas Diponegoro Semarang memperlihatkan hasil bahwa ada hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi dapat memengaruhi terjadinya stres akademik pada siswa, jadi motivasi berprestasi semakin tinggi maka stres akademik juga semakin rendah, sebaliknya motivasi berprestasi makin rendah maka stres akademik akan semakin tinggi. Motivasi berprestasi yang tinggi mahasiswa ditunjukkan dengan keinginan kuat dari mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi di fakultas psikologi tepat waktu. Menurut McClelland [19], individu yang mempunyai kebutuhan prestasi tinggi, mempunyai keinginan kuat mendapat umpan balik yang cepat. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi, akan menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik berharga dan cepat mengenai kemajuan mahasiswa mencapai tujuan. Selanjutnya McClelland menambahkan bahwa individu yang menginginkan umpan balik segera, pada umumnya tidak ditemukan adanya kecenderungan frustrasi.

Penelitian lain [17] yang berjudul peranan penyesuaian diri di perguruan tinggi terhadap stres akademik pada mahasiswa perantau di Jakarta memperlihatkan hasil bahwa ada hubungan negatif antara penyesuaian diri terhadap stres akademik [20], dimensi *personal-emotion adjustment* berfokus pada kondisi intrapsikis mahasiswa selama penyesuaian diri di perguruan tinggi dan sejauh mana mereka mengalami tekanan psikologis dan gejala psikosomatik seiring dengan adanya masalah. Selain itu, dimensi *personal-emotion adjustment* berfokus pada pengendalian emosi dan tanggung jawab akan kepuasan akademik, penyesuaian sosial, dan persiapan akademik. Skor yang rendah pada dimensi *personal-emotion adjustment* biasanya dikombinasikan dengan tingkat stres yang tinggi yang diakibatkan dari pengalaman kuliah. *Personal-emotion adjustment* berkaitan dengan kemampuan pengendalian emosi dalam menghadapi berbagai tekanan yang berasal dari tuntutan akademik di perguruan tinggi. Tekanan tersebut seperti masalah sistem akademik yang membutuhkan kemampuan *coping* yang baik. Ketika mahasiswa perantau memiliki masalah-masalah di perguruan tinggi (seperti: ketidakpuasan dalam akademik, motivasi belajar yang menurun, dan masalah-masalah lainnya seputar kehidupan kampus) yang membuat mereka tertekan secara psikologis, mereka membutuhkan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan *coping* stres. Apabila mereka tidak mampu dalam mengatur emosi, mereka menjadi tidak optimal dalam performa akademik sehingga memicu stres akademik.

Penelitian lainnya [18] yang berjudul hubungan antara kesabaran dan stres akademik pada mahasiswa di Pekanbaru memperlihatkan hasil bahwa ada hubungan negatif antara kesabaran dengan stres akademik [21] juga mengatakan bahwa sabar juga dipengaruhi oleh religiusitas seseorang dimana religiusitas adalah pendorong munculnya akhlak mulia seperti sabar, syukur, dan sebagainya. Menurut penelitian Djatmiko [22] menyatakan terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan kemampuan mengatasi stres (*coping stress*) dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah pada mahasiswa. Dengan memiliki kesabaran, mahasiswa dapat tetap menahan dirinya dari berperilaku yang tidak terpuji ketika menghadapi masalah terkait akademik seperti menghindarkan diri dari perilaku mencontek, atau berbuat kecurangan dalam bentuk lainnya.

Penelitian sebelumnya[23] yang berjudul Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dukungan sosial tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan stres akademik pada mahasiswa. Skor korelasinya (r) sebesar $-0,136$ dengan signifikansi $0,068$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola interaksi lingkungan tidak harus mendukung satu sama lain dalam menghadapi stres akademik dikarenakan bisa saja terjadi kesenjangan dan kemajemukan pola interaksi dalam lingkungan yang membuat individu lebih memilih atau mengandalkan kemampuan individual daripada lingkungannya.

Limitasi dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik sehingga tidak meneliti faktor lain yang dapat berkorelasi dengan stres akademik. Selain itu peneliti melakukan penelitian saat pandemi covid-19 menyulitkan dalam mencari mahasiswa untuk dijadikan sampel. Subjek penelitian ini juga terbatas hanya pada satu fakultas saja

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Stres Akademik saat pandemi covid-19 pada mahasiswa semester 3 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (koefisien korelasi sebesar $-0,059$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima atau ditolak.

Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa semester 3 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengalami stress akademik cukup tinggi (46%). Dalam hal dukungan sosial teman sebaya, menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya cukup tinggi pula (48%).

References

1. Adryana, N. C. (2018). Perbandingan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat I, II, Dan III Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Azmy, A. N., Nurihsan, A. J., & Yudha, E. S. (2017). Deskripsi Gejala Stres Akademik dan Kecenderungan Pilihan Strategi Koping Siswa Berbakat. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 197-208.
3. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
4. Azwar, S., (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
5. Azwar, S., (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
6. Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
7. Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Fachrosi, E. (2013). Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr. Supratman 2 Medan.
9. Hamadi, Wiyono, J., & H., W. R. (2018). Perbedaan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Universitas Tribhuwana Tunggal Dewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013. *Nursing News*, 3(1).
10. Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. (tidak diterbitkan).
11. Harvinta, D. D. R. (2015). Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Umum Universitas Muhammadiyah Surakarta.
12. Hidayah, M. (2018). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Stres Akademik Pada Siswa SMA Boarding School.
13. Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
14. Majrika, R. Y. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Remaja SMA Di SMA Yogyakarta.
15. Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 5(2), 296-302.
16. Mulyasri, D. (2010). Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Koformitasi Teman Sebaya.
17. Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
18. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi
19. Pratama, M. R. (2014). Hubungan Motivasi Akademik Dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
20. .
21. Purwati, S. (2012). Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

22. Rohmah, Q. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Malang.
23. Sugiyono. (2016). Metode penelitian kombinasi (mixed methods) (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta, Bandung.
24. Suwartika, I., Nurdin, A., & Ruhmadi, E. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(3).
25. Santrock, J.W. 2005. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
26. Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
27. Safiany, A., & Maryatmi, A. S. (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Siswa-Siswi Kelas XI Di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat. 2(3), 87-95.
28. Sari, paundra K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
29. Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Budaya Dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(1), 412-423.
30. (Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003)
31. Wulandari, S., & Rachmawati, M. A. (2014). Efikasi Diri Dan Stres Akademik
32. Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Program Akselerasi. *Psikologika*, 19(2)